

PENGARUH TOTAL DEBT, FIXED ASSETS TURNOVER, TOTAL ASSETS TURNOVER, DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Felia Wendy

email: feliawendy02@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh *total debt*, *fixed assets turnover*, *total assets turnover*, dan *debt to equity* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah tiga puluh delapan perusahaan dan sampel berjumlah dua puluh perusahaan. Teknik penarikan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria (1) perusahaan yang melakukan IPO sebelum tahun 2015. Teknik analisis data meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik. Kemudian, uji korelasi, uji koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji f, dan uji t. Hasil penelitian ini adalah nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,728 atau sebesar 72,80 persen. Nilai signifikansi *total debt* sebesar 0,000 dan memiliki arah negatif. *fixed assets turnover* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,010 dan memiliki arah positif. Nilai signifikansi *total assets turnover* sebesar 0,713 dan memiliki arah positif. *Debt to equity* memiliki nilai signifikansi sebesar 0,027 dengan arah positif.

KATA KUNCI: Rasio Keuangan, Kinerja Keuangan.

PENDAHULUAN

Perusahaan dapat dikatakan telah mencapai keberhasilan ketika memiliki kinerja keuangan yang baik. Memiliki laba yang maksimal merupakan tujuan dari setiap perusahaan. Salah satu cara untuk menilai keberhasilan perusahaan adalah dengan melihat kinerja keuangannya. Kinerja keuangan merupakan gambaran bagaimana efektivitas perusahaan dalam mendapatkan laba semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut berarti semakin maksimal laba yang diperoleh.

Kinerja dapat diukur dengan indikator rasio profitabilitas, salah satunya *return on assets* yaitu rasio yang menggambarkan seberapa besar laba yang telah diperoleh perusahaan. Perusahaan memiliki kinerja keuangan yang baik pada saat mampu memanfaatkan aktivitya, menghasilkan profit dari penjualan, serta memenuhi kewajiban perusahaan. yang dapat diukur salah satunya dengan *total debt*, *fixed assets turnover*, *total assets turnover* dan *debt to equity*. Tujuan dilakukan penelitian ini,

yaitu untuk mengetahui pengaruh *total debt*, *fixed asset turnover*, *total assets turnover*, serta *debt to equity ratio* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

KAJIAN TEORITIS

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran secara keseluruhan kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba pada suatu periode tertentu. Dengan menganalisis kinerja keuangan maka dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan prestasi kerja perusahaan. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan perusahaan tersebut. Berhasil atau tidaknya sebuah perusahaan dapat dilihat dan dievaluasi berdasarkan aktivitas keuangan yang dilampirkan dalam laporan keuangan. Menurut Fahmi (2017: 2): “Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar”.

Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah *return on assets*. Menurut Sutrisno (2013: 229): *return on assets* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Sudana (2011: 22): *Return on assets* merupakan rasio yang penting bagi pihak manajemen perusahaan untuk melakukan evaluasi efektivitas dan efisiensi dalam penggunaan aktiva perusahaan. Semakin tinggi tingkat *return on assets* perusahaan, maka semakin baik kinerja perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba bersih dan keadaan ini berguna untuk membandingkan performa perusahaan dengan kompetitornya. Terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan, yaitu *total debt*, *fixed asset turnover*, *total asset turnover*, dan *debt to equity ratio*. Menurut Harmono (2011: 110): ROA dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

2. Total Debt

Total debt merupakan rasio yang mengukur seberapa banyak tingkat penggunaan utang perusahaan yang digunakan untuk aset perusahaan. Menurut Sutrisno (2013: 224): “Rasio total hutang dengan total aktiva yang biasa disebut rasio hutang (*debt ratio*) mengukur persentase besarnya dana yang berasal dari hutang”. Rasio ini termasuk kedalam rasio *solvabilitas*, menurut Fahmi (2017: 87): *solvabilitas* merupakan gambaran yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar seluruh kewajiban yang dimiliki perusahaan. Jika perusahaan dapat membayar seluruh utangnya tanpa mengalami defisit, maka kinerja perusahaan dapat dikatakan baik.

Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk berinvestasi pada aset sehingga menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Investasi aset memiliki nilai investasi yang besar dan panjang yang secara langsung berdampak pada profitabilitas, artinya profitabilitas akan meningkat jika investasi pada aset meningkat. Perusahaan yang mampu memanfaatkan penggunaan utang dengan baik dan benar akan menghasilkan pengembalian dana yang lebih tinggi. Jika hasil yang diperoleh dari aset perusahaan lebih tinggi daripada tingkat kewajiban yang dibayarkan, maka perusahaan telah menggunakan sumber pendanaan utang dengan baik yang pada akhirnya akan memperbesar tingkat pengembalian atas profit perusahaan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pandey dan Diaz (2019: 141): bahwa *total debt* berpengaruh positif terhadap ROA. Rumus *total debt* menurut Sudana (2011: 20):

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Berdasarkan kajian teoritis mengenai *total debt*, maka penulis menarik hipotesis

H₁ : *Total debt* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Fixed Assets Turnover

Faktor berikutnya adalah *fixed assets turnover* yaitu rasio yang menunjukkan keefektifan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. Menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015: 80): *Fixed assets turnover* mengukur

seberapa jauh kemampuan aset tetap dalam menghasilkan penjualan yang dihitung dengan perbandingan antara penjualan dengan aset tetap. Menurut Brigham dan Houston (2012: 138): “Rasio perputaran aset tetap (*fixed assets turnover*) mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan pabrik dan peralatannya”.

Pengelolaan aset tetap yang dilakukan dengan tepat akan memberikan keuntungan besar bagi perusahaan karena perusahaan dapat mengoptimalkan kinerja dan manfaat dari aset tersebut. Semakin tinggi rasio ini artinya semakin efektif penggunaan aset tetap perusahaan sehingga tidak ada aset yang menumpuk dan semakin cepat kembalinya dana yang tertanam pada aset tersebut sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat. Ketika profitabilitas perusahaan meningkat itu akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Endri, et al (2020: 595): bahwa *fixed assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return on assets*. Menurut Sutrisno (2013: 228): Rumus *fixed assets turnover* adalah:

$$\text{FATO} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Berdasarkan kajian teoritis mengenai *fixed assets turnover*, maka penulis menarik hipotesis

H₂: *Fixed assets turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. *Total Assets Turnover*

Faktor ketiga adalah *total assets turnover* yaitu rasio aktivitas yang menggambarkan seberapa besar tingkat perputaran total aktiva perusahaan dalam satu periode. Menurut Sutrisno (2012: 228): “Perputaran aktiva atau *asset turnover* merupakan ukuran efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva maka semakin efektif perusahaan mengelola aktivanya”. Menurut Sudana (2011: 22): “*Total asset turnover* mengukur efektivitas penggunaan seluruh aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar rasio ini berarti semakin efektif pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan”.

Perputaran total aktiva menunjukkan bagaimana perusahaan memanfaatkan seluruh aktiva untuk menciptakan penjualan yang berkaitan dengan laba yang akan diperoleh. Semakin tinggi *total assets turnover* berarti semakin efektif penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan tingginya tingkat penjualan maka semakin maksimal laba yang diperoleh dan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Hal ini searah dengan penelitian yang telah dilakukan Irman, Purwati, dan Juliyanti (2020: 42): bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return on asset*. Menurut Sudana (2011: 22): Rumus *total asset turnover* adalah

$$\text{TATO} = \frac{\text{Sales}}{\text{Total Asset}}$$

Berdasarkan kajian teoritis mengenai *total assets turnover*, maka penulis menarik hipotesis

H₃: *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

5. *Debt to Equity*

Faktor terakhir adalah *Debt to equity*. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik bukan hanya dilihat dari nilai penjualan atau banyaknya aktiva. Namun bisa juga diukur dari perspektif keuangan external, salah satunya dengan pengukuran rasio utang terhadap modal yaitu *debt to equity ratio*. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan tidak akan terlepas dari penggunaan utang sebagai sumber pendanaan eksternal. DER merupakan rasio yang menggambarkan besaran tingkat utang yang dimiliki perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Sutrisno (2012: 224): *debt to equity ratio* merupakan imbalan antara hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini artinya modal sendiri lebih sedikit dibanding dengan hutang. Menurut Harmono (2011: 112): *debt to equity ratio* merupakan rasio yang membandingkan antara total utang dengan modal sendiri.

Tingkat *debt to equity* yang tinggi menggambarkan besarnya modal eksternal yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang dapat memanfaatkan sumber dana eksternal tersebut dengan efektif dan efisien akan meningkatkan kepercayaan

investor dalam berinvestasi sehingga perusahaan akan memperoleh dana tambahan yang semakin besar. Semakin besar dana yang diperoleh perusahaan berarti semakin besar peluang perusahaan untuk memperoleh keuntungan, sehingga kinerja keuangan perusahaan akan meningkat. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Almajali (2012: 280): bahwa *debt to equity* berpengaruh positif terhadap ROA. Rumus *debt to equity* menurut Sutrisno (2013: 224):

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Berdasarkan kajian teoritis mengenai *debt to equity*, maka penulis menarik hipotesis

H₄ : *Debt to equity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian asosiatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang terdiri dari empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *return on assets*. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *total debt*, *fixed assets turnover*, *total assets turnover*, dan *debt to equity*. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data adalah kajian dokumentasi. Data yang digunakan adalah data sekunder (data yang sudah tersedia) serta bersifat kuantitatif (data berbentuk angka) berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang diperoleh dari www.idx.co.id.

Populasi dalam penelitian ini adalah sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Penelitian ini menggunakan sampel *nonprobability* dengan teknik *purposive sampling* yang artinya ada pertimbangan yang berupa kriteria dalam penentuan sampel, yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang telah melakukan *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2015 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 20 sampel perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji korelasi, uji koefisien determinasi, analisis regresi linear berganda, uji f, dan uji t.

PEMBAHASAN

Data-data setiap variabel diolah dan dianalisis. Analisis data pertama, yaitu analisis statistik deskriptif. Hasil dari analisis statistik dapat dilihat di Tabel 1 berikut ini:

TABEL 1
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DAR	100	.0387	2.8999	.548161	.4346357
FATO	100	.0622	14.9726	2.717156	2.9726720
TATO	100	.0522	3.1048	.997285	.6078542
DER	100	-2.1273	11.3504	1.128711	1.4723751
ROA	100	-2.6410	.6072	.033387	.3317105
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 1, jumlah data (N) pada penelitian ini sebanyak seratus data yang diperoleh dari dua puluh perusahaan sub sektor makanan dan minuman selama lima tahun. *Total debt* memiliki nilai minimum 0,0387 dan nilai maksimum 2,8999. Rata-rata 0,548161 serta standar deviasi 0,4346357. *Fixed assets turnover* memiliki nilai minimum 0,0622 dan nilai maksimum 14,9726. Rata-rata 2,717156 serta standar deviasi 2,9726720. *Total assets turnover* memiliki nilai minimum 0,0522 dan nilai maksimum 3,1048. Rata-rata 0,997285 serta standar deviasi 0,6078542. *Debt to equity* memiliki nilai minimum -2,1273 dan nilai maksimum 11,3504. Rata-rata 1,128711 serta standar deviasi 1,4723751. *Return on assets* memiliki nilai minimum -2,6410 dan nilai maksimum 0,6072. Rata-rata 0,033387 dan standar deviasi 0,3317105.

Analisis data kedua, yaitu uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil pengujian uji asumsi klasik dalam penelitian ini menunjukkan tidak terjadinya permasalahan.

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan tidak adanya permasalahan yang terjadi, maka langkah selanjutnya adalah analisis regresi linear berganda yang dapat dilihat pada Tabel 2.

TABEL 2
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DIBURSA EFEK INDONESIA
ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	.198	.016		12.463	.000			
DAR	-.359	.045	-.938	-7.941	.000	.253	3.950	
FATO	.006	.002	.246	2.653	.010	.410	2.438	
TATO	.004	.011	.033	.369	.713	.438	2.281	
DER	.019	.009	.259	2.259	.027	.269	3.719	

a. Dependent Variable: ROA
 Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh hasil regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,198 - 0,359X_1 + 0,006X_2 + 0,004X_3 + 0,019X_4 + e$$

Analisis data berikutnya adalah uji korelasi berganda dan koefisien determinasi.

Hasil dari uji tersebut dapat dilihat di Tabel 3 berikut ini :

TABEL 3
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model	Model Summary ^b				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.742	.728	.0347228	1.789

a. Predictors: (Constant), DER, TATO, FATO, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 3, diketahui nilai koefisien berganda sebesar 0,861 yang artinya bahwa korelasi antara variabel bebas (independen) terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) memiliki hubungan yang sangat kuat. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,728 atau sebesar 72,80 persen. Dapat disimpulkan nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen penelitian ini berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA) sebesar 72,80 persen dan

sisa nya sebesar 27,20 persen kinerja keuangan perusahaan dipengaruhi oleh variabel lain

Analisis selanjutnya adalah uji kelayakan model (F) dengan metode yang digunakan adalah uji ANOVA. Hasil uji F dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini:

TABEL 4
SUB SEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN
DI BURSA EFEK INDONESIA
UJI F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.253	4	.063	52.497	.000 ^b
	Residual	.088	73	.001		
	Total	.341	77			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), DER, TATO, FATO, DAR

Sumber: Data Olahan, 2021

Berdasarkan Tabel 4 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 52,497 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai F_{tabel} sebesar 2,497 yang artinya F_{hitung} sebesar 52,497 lebih besar dari F_{tabel} 2,497 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk diuji.

Analisis data terakhir, yaitu uji t. Hasil dari uji t dapat dilihat pada Tabel 2. Dalam penelitian terdapat empat hipotesis, yaitu sebagai berikut:

Hipotesis 1:

H_1 : *Total debt* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil uji t menunjukkan bahwa *total debt* memiliki nilai sebesar 7,941 dengan korelasi bernilai negatif yang lebih besar dari t_{tabel} -1,993 dan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *total debt* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang artinya hipotesis 1 ditolak.

Hipotesis 2:

H_2 : *Fixed assets turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Fixed assets turnover memiliki nilai sebesar 2,653 dengan korelasi positif yang lebih besar dari t_{hitung} 1,989 dan nilai signifikan sebesar 0,010 yang lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *fixed assets turnover* terhadap kinerja keuangan yang artinya hipotesis 2 diterima.

Hipotesis 3:

H₃: *Total assets turnover* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Nilai variabel *total assets turnover* sebesar 0,369 dengan korelasi positif yang lebih kecil dari t_{tabel} 1,993 dengan nilai signifikansi sebesar 0,713 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa total asset turnover tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan yang artinya hipotesis 3 di tolak.

Hipotesis 4:

H₄: *Debt to equity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hasil perhitungan uji t pada variabel *debt to equity* sebesar 2,259 dengan korelasi positif yang lebih besar dari t_{tabel} 1,993 dengan nilai signifikansi sebesar 0,027 yang lebih besar dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa *debt to equity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan yang artinya hipotesis 4 diterima.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka penulis menarik kesimpulan bahwa *total debt* berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan, dan hipotesis 1 ditolak. Selanjutnya *fixed assets turnover* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan hipotesis 2 diterima. Kemudian *total assets turnover* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan dan hipotesis 3 ditolak. *Debt to equity* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan hipotesis 4 diterima.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat satu variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan yaitu *total asset turnover*, hal ini disebabkan karena pola data yang diperoleh dari penelitian ini. Penulis menyarankan

kepada peneliti selanjutnya untuk memeriksa data yang akan diolah terlebih dahulu sebagai bahan pertimbangan sebelum memilih variabel yang sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Almajali, Amal Yassin. 2012. Factors Affecting the Financial Performance of Jordanian Insurance Companies Listed at Amman Stock Exchange". *Journal of Management Research*, vol. 4, no. 2.
- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2012. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Terjemahan Yulianto, Ali Akbar. Edisi 11-Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Endri, Lisdawati, Desi Susanti, Luqman Hakim, Sugianto. 2020. "Determinants of Profitability: Evidence of the Pharmaceutical Industry in Indonesia". *Sys Rev Pharm*, 11(6): 587-597.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harmono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti. 2015. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: UUP STIM YKPN.
- Irman, Mimelientesa, Astri Ayu Purwati, dan Juliyanti. 2020. Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research*, vol I(1), pp. 36-44.
- Pandey, Rudresh, dan John Francis Diaz. 2019. Factors Affecting Return On Assets Of Us Technology and Financial Corporations. *JMK*, vol. 21, no. 2, 134–144.
- Shahnia, Citra, Endah Dewi Purnamasari, Luqman Hakim, dan Endri. 2020. Determinant of profitability: Evidence from trading, service and investment companies in Indonesia. *Accounting*, vol 6, 787–794.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.